

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan suatu rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Memegang kepemimpinan ini tidak semudah membolak-balikkan tangan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dan bakat memimpin, Karena kinerja seorang pemimpin akan mempengaruhi kualitas lembaga pendidikan.² kepemimpinan akan terorganisir baik ketika dipegang oleh seseorang yang tepat.³ Menurut Fahmi Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.⁴

Sementara itu, Fischbach dan Lichtenthaler menjelaskan bahwa pemimpin perempuan dalam menentukan keputusan lebih mengarah pada perasaan sehingga dapat menghambat keberhasilan kepemimpinan perempuan.⁵ Perempuan mempunyai peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam pembangunan. Kepemimpinan kepala sekolah perempuan juga mampu

¹ Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*, (Yogyakarta : Gadjah Madah University Press, 1998), hlm. 25

² Sukataman, *Kepemimpinan, Pendekatan, Model, Sifat, Perilaku*. Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial, (UIN Walisongo, 2023), hlm.90

³ Hadi Mulyono, *Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi* (Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora 2019), hlm.8

⁴ Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan : Teori & Aplikasi*. (Bandung : Alfabeta. 2016), hlm.112

⁵ Fischbach, Lichtenthaler, *Philipp Wolfgang Lichtenthaler. "Leadership and Gender Stereotyping of Emotions". Journal of Personnel Psychology*, (2015), hlm.153-162.

menciptakan kepemimpinan yang efektif, karena perempuan juga mempunyai keunggulan dalam memerankan dan menciptakan efektivitas organisasi.

Menurut Nathan perempuan sering diidentikkan dengan kelembutan dan kelemahan. Sedangkan Putera di zaman modern saat ini, persoalan gender sudah tidak lagi merupakan faktor pembeda dominan.⁶ Saeful Anwar berpendapat kepemimpinan perempuan memiliki beberapa kelebihan diantara; *pertama* perempuan identik dengan sifat kelembutan, ketenangan dan rendah hati. *Kedua*, memiliki sifat analisis dan hati-hati.⁷ Peran perempuan sebagai pimpinan kini mulai mendapatkan pengakuan. Menurut Indrawati pada prinsipnya posisi perempuan sama dengan kaum laki-laki.⁸ Menurut Nurlina kenyataan yang lain yang berhubungan dengan persentase perempuan dalam usaha dan angkatan kerja dapat dilihat dengan munculnya banyak pemimpin perempuan di zaman pemerintahan Jokowi, seperti sebagai menterinya.⁹

Kepemimpinan perempuan membangun konsensus dan hubungan antar pribadi dengan baik melalui komunikasi dan keterlibatan (partisipasi), memiliki kepemimpinan transformasi, dan merupakan negosiator yang baik jika dibandingkan laki-laki. Seorang perempuan sebagai kepala sekolah sangat memungkinkan untuk mewujudkan suatu sekolah berprestasi, karena pekerjaan yang berhubungan dengan pendidikan dan perhatian serta kasih sayang terhadap

⁶ Nathan, *Api Kartini dalam Pergerakan Wanita Indonesia Masa Kini*.

Diakses 12 Maret (2017), hlm. 2 dari <http://mapcorner.wg.ugm.ac.id/2017/04/api-kartinidalam-pergerakan-wanita-indonesia-masa-kini/>

⁷ Syaiful, Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan kemampuan membaca *Al-Qur'an*", Jurnal Pendidikan Islam, (2016), hlm.74

⁸ Indrawati, *Teologi Gender dalam Tradisi Sibaliparri: "Peran Perempuan Pesisir Polewali Mandar"*. (*The Gender Theology in the Sibaliparri Tradition: the Role of Coastal Women in Polewali Mandar*, (Potret Pemikiran, 2021), hlm.192–206.

⁹ Nurlina "Model Kepemimpinan Dalam Karakteristik Gender". Jurnal, 2016), An-Nisa', 8 (1), hlm.169.

anak dan remaja merupakan kecenderungan perempuan pada umumnya. karena itu, pekerjaan sebagai pendidik sekaligus sebagai kepala sekolah bagi seorang perempuan pada suatu lembaga pendidikan merupakan suatu pekerjaan yang sesuai dengan kecenderungan dan fitrahnya yang dapat menjadi motivasi yang sangat besar pula untuk memacunya mau bekerja keras dan optimal dalam upaya mewujudkan suatu sekolah yang berprestasi.¹⁰

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses kepemimpinan adalah perilaku pemimpin yang bersangkutan atau gaya pemimpin. Gaya kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku organisasinya.¹¹ Peran kepemimpinan sangat strategis dan penting dalam sebuah organisasi sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam pencapaian visi, misi dan tujuan suatu organisasi. Maka dari itu, tantangan dalam mengembangkan strategi organisasi yang jelas terutama terletak pada organisasi disatu sisi dan tergantung pada kepemimpinan.¹²

Kepemimpinan, tidak mungkin bisa terlepas dari individu yang berperan sebagai pemimpin itu sendiri. Banyak yang menghubungkan antara kemampuan individu dalam memimpin dengan aspek biologis yang melekat pada diri sang pemimpin yaitu berdasarkan pada perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal tersebut kemudian mengakibatkan timbulnya istilah ketimpangan

¹⁰ Almi Nurvita, Falita Alam, Iqbal Abdullah, *Kepemimpinan Kepala sekolah Perempuan dalam meningkatkan budaya sekolah*. Jurnal Administrasi Pendidikan. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung : Revika Aditama, 2007), hlm.85

¹¹ Nawawi, Hadari & Hadari, M. Martini. *Kepemimpinan yang Efektif*. (Gadjah Mada University Press : Yogyakarta, 2004), hlm.2

¹² Porter, L. W., Crampon, W. J., & Smith, F. J. *Organizational commitment and managerial turnover*. (*Organizationa lBehavior and Human Performance*, 2004). hlm.87–98.

gender (jenis kelamin laki-laki dan perempuan) yang kemudian menempatkan perempuan pada kondisi yang tidak menguntungkan, walaupun perempuan adalah sumber daya manusia yang bahkan di seluruh dunia jumlahnya jauh lebih besar dari pada laki-laki. Memiliki sifat tersebut maka seorang pemimpin akan lebih hati-hati dalam mengambil keputusan. Dengan Lebih memahami dan mengerti apa yang diinginkan oleh bawahannya.¹³

Pemimpin memiliki hubungan yang sangat erat dengan motivasi dan kinerja guru. Setiap pemimpin memiliki sifat, watak, dan karakter masing-masing yang dipengaruhi oleh faktor sifat yang dibawanya dari lahir maupun pembentukan dari lingkungan tempat dimana pemimpin itu tumbuh dan berkembang¹⁴ Menurut Ana Langer kebijakan transformatif gender diperlukan untuk memungkinkan perempuan dapat mengintegrasikan sosial, biologis serta peran dan fungsi pekerjaan secara maksimal, dan perempuan yang sehat, dihargai, berkemampuan, dan berdaya akan memberikan kontribusi besar untuk keberlanjutan pengembangan.¹⁵

Kepemimpinan dapat berlangsung di mana saja dan oleh siapa saja karena kepememimpinan bukanlah milik golongan tertentu. Maka kaum perempuan boleh menjadi pemimpin. Apalagi adanya kesadaran peningkatan sumber daya perempuan makin nyata. Indikator yang dapat dilihat adalah meningkatnya jumlah perempuan yang mencapai pendidikan tinggi. Selain itu, kemampuan perempuan

¹³ Annisa Fitriani. *Gaya Kepemimpinan Perempuan*. (Jurnal TAPIs, 2015). hlm.2

¹⁴ Wayan Satria Jaya. *Kinerja guru Ditinjau Dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja*, Jurnal Obsesi : (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023), hlm. 1286-1294

¹⁵ Ana Langer, *Women and Health : the key for sustainable development*. (2015), hlm. 5
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)60497-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)60497-4)

sangat besar berkembang, dan bermanfaat bagi masyarakat.¹⁶ Sejumlah studi lainnya memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan mendalam antara laki-laki dan perempuan dalam hal gaya kepemimpinannya. Perempuan cenderung mengadopsi gaya kepemimpinan yang lebih demokratik. Sedangkan laki-laki menggunakan gaya yang berdasarkan pada kontrol dan perintah. Perempuan dan laki-laki dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang bersifat umum ataupun khusus.¹⁷ Namun tidak bisa dipungkiri dalam kehidupan bermasyarakat perempuan selalu dibandingkan dengan laki-laki dan keduanya mempunyai perbedaan dan kepribadian yang berlawanan dalam hal memimpin. Menurut Ni Wayan Eka Sumartini kepemimpinan perempuan dalam suatu organisasi untuk mendapat sebuah pengakuan, melalui berbagai hambatan terutama hambatan dalam bentuk *glass ceiling* yakni pembatasan yang tidak terlihat secara kasat mata.¹⁸

Salah satu hambatan yang dilalui perempuan sebagai pemimpin datang dari keluarga, terutama suami yang sering merasa terganggu dan merasa dilampaui sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman. Pandangan masyarakat tentang wanita sebagai istri atau ibu yang tidak bertanggung jawab karena terlalu sering meninggalkan rumah. Hal serupa tidak pernah ditimpakan kepada pria. Inilah yang dimaksud dengan ketimpangan gender. Kajian tentang kepemimpinan dan kepemimpinan perempuan sudah banyak dilakukan karena jumlah tenaga

¹⁶ Abdillah , Mohammad Basith.”*Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan*”(Studi Kasus di MI Sabilul Huda Karang Joho), Jurusan (Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), (Ponorogo, 2020), hlm.4-5

¹⁷ Ahmad Rofiq, *Fiqih Kontekstual Dari Normatif ke Pemaknaan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm.5

¹⁸ Ni Wayan Eka Sumartini. *Kepemimpinan Wanita Dalam Kehidupan Sosial Perspektif Hukum Perkawinan*. Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP (Palangka Raya, 2021), hlm. <https://prosiding.iahntp.ac.id>

kerja perempuan yang memasuki pasar kerja dan jumlah perempuan yang menduduki jabatan strategis semakin meningkat, namun perempuan dengan segala cirinya kurang mampu. Hal ini disebabkan oleh terbentuknya persepsi, pola pikir, dan generalisasi yang disebut *stereotip*.¹⁹

Faktor lain yang mempengaruhi hasil kerja selain kepemimpinan yaitu dibutuhkan motivasi, motivasi sendiri memiliki arti bahwa suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Gaya kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan, kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam suatu organisasi berperan penting terhadap motivasi para bawahannya. Dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan akan mempengaruhi situasi maupun kondisi kerja bawahan, hal ini yang akan dapat menumbuhkan motivasi maupun semangat kerja anggota dalam melakukan tugasnya dengan baik.²¹

Oleh sebab itu, mutu sebuah sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama sekolah yang berkualitas tinggi diharapkan mampu memberikan hasil yang optimal. Dalam persaingan pendidikan yang ketat, sekolah perlu inovatif, dan responsif. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah menerapkan manajemen strategi sebagai upaya untuk

¹⁹ Dede setiawan, Mulyawan Sarvandy Nugraha, *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Perempuan, Mutu Pendidikan*, *journal of humanities and social studies* <https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/index> ISSN (Institut Madani Nusantara (IMN) Sukabumi, Indonesia UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), hlm. 124

²⁰ Nurjaya, Afiah Mukhtar, *Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Kinerja Pegawai*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Makassar: universitas muhammadiyah makassar, 2020), hlm.36

²¹ Yan Ari Nugroho, *Leadership Style, Motivation*. (Sekolah Tinggi Perpajakan Indonesia, 2021). hlm.67

meningkatkan mutu pendidikan.²² Untuk menggunakan peraturan terbaru yaitu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 246 Tahun 2024 tentang Instrumen Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Salah satu kunci keberhasilan pendidikan di sekolah adalah adanya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Di era modern ini, kepemimpinan perempuan dalam dunia pendidikan semakin menonjol dan memberi kontribusi nyata pada peningkatan mutu sekolah di SMP IT As-Salam Ambon merupakan sekolah Islam terpadu yang memiliki karakteristik khusus, baik dari sisi manajemen, kurikulum, maupun pendekatan nilai Islam. Kepemimpinan kepala sekolah perempuan di sekolah ini menjadi fenomena menarik karena mampu membawa perubahan signifikan dalam mutu pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana kepemimpinan perempuan mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. SMP IT As-Salam Ambon merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan menyelenggarakan sekolah yang berkompetensi dan berwawasan global sebagai media pembentuk karakter disiplin yang berlokasi di Jalan Kebun Cengkeh Batumerah, Kecamatan Sirimau, kota Ambon, Provinsi Maluku.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP IT As-Salam Ambon, peneliti melakukan wawancara langsung bersama kepala sekolah dan anggota kurikulum, bidang kesiswaan bahwasanya ditinjau dari kepemimpinan

²² Komarudin, *Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, 2022), hlm.681

kepala sekolah SMP IT As-Salam Ambon saat ini dipimpin oleh seorang perempuan atau kepala sekolah adalah seorang perempuan, yang dimana, kepemimpinan perempuan didefinisikan sebagai partisipasi perempuan dalam posisi kekuasaan dan pengambilan keputusan di suatu lembaga tertentu. Masa kepemimpinan kepala sekolah perempuan tersebut telah berjalan selama 2 tahun.

Berdirinya sekolah SMP IT As-Salam Ambon pada tahun 1996, untuk kepala sekolah lama menjabat pada tahun 2013-2015. Sedangkan kepala sekolah baru menjabat pada tahun 2023-2025 sampai masuk 2 tahun ini. Dalam peran kepemimpinannya tentu saja berbeda dengan kepemimpinan seorang laki-laki. Selain itu, selama 2 tahun menjabat sebagai kepala sekolah banyak prestasi yang dicapai oleh kepala sekolah baru yaitu salah satunya ada pada peningkatan akreditasi sekolah yang awalnya berakreditasi C dengan terpilihnya beliau akreditasi sekolah menjadi akreditasi B. Dan saat ini kepala sekolah mau mengajukan perubahan namun, dalam beberapa tahun ini pemerintah lagi memprioritaskan untuk sekolah-sekolah 3T (Tertinggal, Terbelakang dan Terjauh) jadi, belum bisa pengajuan hanya bisa perpanjang.

Selain itu, permasalahan mutu pendidikan di sekolah SMP IT As-Salam Ambon dari segi peserta didik yaitu masih kurang ketersediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung seperti, infokus, laptop dan perpustakaan lengkap. Sedangkan dari segi prasarana itu membutuhkan area belajar yang disediakan atau digunakan untuk dipakai dalam eksplor pembelajaran disekolah. Sebagaimana meningkatnya mutu pendidikan dilihat dari banyaknya peserta didik dan itu perlu dipertimbangkan oleh kepala sekolah. Sementara itu yang terutama aspek tumbuh

kembang anak-anak SMP yang disebut gen z, yang senang dengan kebebasan belajar, di lingkungan yang lebih luar dan menyenangkan.

Tindakan kepala sekolah harus profesional dalam bekerja dimana memberikan tugas dan tanggung jawab sesuai kapasitas orangnya, kemudian sesuai kinerjanya, sesuai dengan attitude selama mereka di sekolah itulah bagian dari tindakan yang saya berikan ketika mengelola sekolah, baik kepada staf guru, Tu, dan semua *stakeholder* yang ada di sekolah tersebut. Presentasinya baru sekitar 50% salah satunya kepemimpinan kepala sekolah ini yaitu pembangunan di SMP IT As-Salam Ambon.

Sebagaimana mutu pendidikan di SMP IT As-Salam Ambon memiliki peningkatan dari sisi pengetahuannya, ekstrakurikuler, terutama di bidang agama, dan kompetensi di bidang Sains. Tetapi, sekolah SMP IT As-Salam Ambon mempunyai dasar kerja yang memang lebih diperuntukkan untuk pembentukan karakter anak terpenting adab dan akhlak, menjaga hafalan al-Qur'an dan sebagainya, sebagaimana dilihat dari visi dan misi sekolah tersebut. Selain itu, banyak prestasi yang diraih peserta didik selama masih berada di SMP IT As-Salam Ambon mulai dari prestasi yang diraih oleh para pendidik, kepala sekolah dan peserta didik maka, mutu sekolah tersebut meningkat secara perlahan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT As-Salam Ambon”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti menemukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT As-Salam Ambon?
2. Bagaimana kepemimpinan perempuan dalam mempengaruhi bawahannya untuk dapat mengambil kebijakan terkait kinerja di SMP IT As-Salam Ambon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti menemukan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT As-Salam Ambon.
2. Untuk Mengetahui kepemimpinan perempuan dalam mempengaruhi bawahannya untuk dapat mengambil kebijakan terkait kinerja.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat secara Teoritis dan Praktis yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peran kepemimpinan perempuan, membantu guru dan staf untuk lebih termotivasi dan bekerja sama dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, serta memberikan dampak

positif bagi peserta didik dengan menghadirkan suasana belajar yang nyaman dan bermakna, sekaligus menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian memperoleh sejumlah kebermanfaatan yakni:

a. Bagi Universitas Islam Negeri Abdul Muthalib Sangadji Ambon

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi akademik yang memperkaya khazanah keilmuan, terutama dalam bidang kepemimpinan pendidikan, serta menjadi sumber pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen yang tertarik mengkaji topik serupa.

b. Bagi SMP IT As-Salam Ambon

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peran kepemimpinan perempuan, sehingga sekolah mampu menciptakan suasana belajar yang lebih berkualitas dan kondusif bagi peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang bermanfaat untuk memahami lebih dalam tentang kepemimpinan perempuan dalam dunia pendidikan, sehingga dapat menginspirasi penelitian lanjutan yang mengkaji berbagai aspek, baik tentang peran kepemimpinan perempuan di sekolah lain, perbandingan gaya kepemimpinan perempuan dan laki-laki, maupun pengaruh kepemimpinan terhadap pendidik, peserta didik, serta mutu pendidikan secara keseluruhan.

E. Defenisi Operasional

1. Kepemimpinan Perempuan

Kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT As-Salam Ambon menggunakan gaya kepemimpinan transformasional, dengan pendekatan religius, partisipatif, dan komunikatif. Ia mampu menjadi teladan bagi guru, siswa, dan seluruh warga sekolah melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam.

2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah peningkatan hasil belajar, kedisiplinan, profesionalisme guru, dan kualitas manajemen sekolah. Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik buruknya proses pendidikan dan hasil pendidikan. Mutu pendidikan dapat dinilai dari berbagai aspek, seperti *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Susanto menjelaskan bahwa pendidikan dikatakan bermutu bila digunakan alat ukur yaitu indikator mutu yang dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu; mutu masukan, mutu proses, mutu *output*, mutu SDM, mutu fasilitas.²³

F. Penelitian Terdahulu

Melusuri sejumlah skripsi dari hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang menurut penulis, skripsi tersebut dapat dijadikan referensi pembandingan penelitian tersebut, di antaranya:

1. Yuliza Umiyati (2019) dengan judul “Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri

²³ Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah, Teori dan Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.158

19 kota Jambi”, Menunjukkan bahwa kepala sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 19 kota Jambi yaitu mengikut sertakan warga dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan mutu sekolah sehingga dapat melaksanakan program perbaikan sekolah lebih baik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah jika penelitian terdahulu memfokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah yang mengikut sertakan warga sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada peran kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu madrasah. Persamaannya peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang ialah sama-sama meneliti di madrasah dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

2. Skripsi Efendi (2018) dengan judul penelitian “Efektifitas Kepemimpinan Perempuan Sebagai Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu. Pendidikan di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember” Skripsi ini dilatar belakangi berdasarkan bahwa hampir di semua belahan dunia masih dijumpai ketimpangan relasi antara perempuan dan laki-laki. Kepala sekolah SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember membuktikan bahwa perempuan juga bisa menjadi seorang pemimpin di lembaga sekolah yaitu menjadi seorang kepala sekolah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dan dalam menentukan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Metode dalam pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengambil sumber data dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian

sekarang ialah jika penelitian terdahulu lebih mengfokuskan pada mutu pendidikannya sedangkan penelitian sekarang lebih mengfokuskan pada cara meningkatkan mutu madrasah nya dan juga penelitian terdahulu meneliti disekolah negeri sedangkan peneliti sekarang di sekolah swasta. Persamaan disini ialah sama-sama membahas tentang manajemen mutu dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. M. Basith Abdillah (2020) dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan di MI Sabilul Huda Desa Karang Joho Kecamatan Bedegan Kabupaten Ponorogo”, Kepala Madrasah memiliki gaya Transformatif dalam memimpin lembaga pendidikan sehingga mampu sampai pada tujuan pengembangan madrasah begitu juga Strategi kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin perempuan di MI Sabilul Huda sudah sesuai dengan konsep manajemen mutu terpadu. Hal ini dapat dilihat dari aspek: pelayanan, SDM dan lingkungan. Keduanya membahas tentang gaya dan strategi. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.